

## KESULITAN BELAJAR FIKIH SISWA MA: ANALISI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK

Darmawan<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

Email: [d29259747@gmail.com](mailto:d29259747@gmail.com) <sup>1</sup>, [khusnulhotimah@unwaha.ac.id](mailto:khusnulhotimah@unwaha.ac.id) <sup>2</sup>

Abstract	Article History
<p><i>This study focuses on analyzing the learning difficulties faced by grade X students of MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang in the subject of fiqh, viewed from the perspective of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The aim of this research is to identify the types of learning difficulties that arise according to different learning styles, analyze the underlying factors, and formulate appropriate instructional solutions. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, using observation, interviews, documentation, and questionnaires involving 30 grade X students. The findings reveal that visual learners experience difficulties in explaining material orally and composing long written answers, even though they benefit from diagrams and visual aids. Auditory learners tend to understand better through discussions and verbal explanations but struggle to express their understanding in written form. Meanwhile, kinesthetic learners often feel bored during long lectures and find it challenging to grasp abstract concepts, although they show enthusiasm during hands-on practice. The factors contributing to these learning difficulties include internal factors, such as limited awareness of individual learning styles, and external factors, such as the dominant use of lecture methods and limited availability of teaching media. The implications of this research highlight the importance of implementing differentiated instruction tailored to students' learning styles, enabling teachers to help reduce learning difficulties and improve students' understanding of fiqh material more effectively.</i></p>	<p>Received 28/4/2025</p> <p>Revised 30/5/2025</p> <p>Accepted 29/6/2025</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Learning Difficulties, Learning Styles, Fiqh Instruction</i></p>	
<p><i>Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar fiqh peserta didik kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang muncul sesuai gaya belajar, menganalisis faktor penyebabnya, serta merumuskan solusi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan 30 peserta didik kelas X. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik visual mengalami kesulitan menjelaskan materi secara lisan dan menyusun jawaban panjang meskipun terbantu dengan gambar atau diagram; peserta didik auditori lebih mudah memahami melalui diskusi atau penjelasan verbal namun kesulitan menuangkan pemahaman secara tertulis; sedangkan peserta didik kinestetik cenderung bosan saat ceramah panjang dan kesulitan memahami materi abstrak, tetapi antusias dalam praktik langsung. Faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal, seperti kurangnya kesadaran gaya belajar, dan faktor eksternal, seperti dominasi metode ceramah serta keterbatasan media pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga guru dapat membantu mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman materi fiqh secara lebih optimal.</i></p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Kesulitan Belajar, Gaya Belajar, Pembelajaran Fiqh</i></p>	
<p><b>How to Cite:</b> Darmawan, &amp; Khotimah, K. (2025). Students' Difficulties in Learning Islamic Jurisprudence: Learning Analysis Based on Visual, Auditory, and Kinesthetic Styles: Kesulitan Belajar Fiqh Siswa Ma: Analisi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Visual, Auditori, Dan Kinestetik. <i>Journal of Islamic Education Studies</i>, 1(2), 73–82. DOI: <a href="#">-</a></p>	

### INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan memiliki daya saing global. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran

fiqh menjadi fondasi penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang mendalam (Hasbiyallah, et al., 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu memahami materi fiqh dengan baik, terutama karena adanya perbedaan gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan ini berkontribusi pada munculnya kesulitan belajar yang bersifat individual, di mana peserta didik sering merasa kesulitan menafsirkan, mengklasifikasi, hingga mengonstruksi pemahaman (Schwartz, et al., 2021; Conrad, et al., 2022; Gunawardena, et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesulitan belajar fiqh dengan mempertimbangkan gaya belajar sebagai variabel penting agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji kesulitan belajar fiqh maupun mata pelajaran lain berdasarkan gaya belajar. Misalnya, penelitian Joswick, et al., (2023) meneliti kesulitan belajar matematika ditinjau dari gaya belajar pada siswa SD, sementara penelitian Hayati, dan Usriyah, (2023) fokus pada kesulitan belajar fiqh di masa new normal pada MTsN 1 Lima Puluh Kota. Selain itu, Probowati, et al., (2023) meneliti hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar fiqh di MA Ihyaul Ulum, sedangkan Fola Mulviani mengkaji kesulitan belajar akuntansi. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa gaya belajar memengaruhi hasil belajar, namun sebagian besar belum menelaah secara spesifik bagaimana gaya belajar peserta didik tingkat MA, khususnya pada materi fiqh yang cenderung abstrak, memengaruhi jenis kesulitan belajar yang dialami. Kesenjangan ini dapat dilihat dari belum adanya fokus penelitian serupa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang memiliki keragaman gaya belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kesulitan belajar fiqh yang dialami peserta didik kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berdasarkan gaya belajar yang berbeda, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta merumuskan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi kendala tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru fiqh untuk merancang metode pembelajaran yang lebih variatif, misalnya memadukan ceramah, media visual, serta praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.

Dari analisis perbandingan penelitian terdahulu, terlihat adanya gap penelitian terkait kesulitan belajar fiqh di tingkat MA yang diidentifikasi secara mendalam berdasarkan gaya belajar. Distingsi penelitian ini terletak pada fokus khusus pada materi fiqh yang sifatnya abstrak, seperti hukum taklifi, rukun dan syarat ibadah, yang sering kali memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda. Keunikan lainnya adalah konteks peserta didik di MA Bahrul Ulum yang memiliki latar belakang budaya dan suku yang beragam, sehingga memunculkan variasi gaya belajar yang kompleks. Penelitian ini berupaya menghasilkan model pendekatan pembelajaran fiqh yang berbasis gaya belajar peserta didik sebagai solusi untuk meminimalkan kesulitan belajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi fiqh secara lebih merata dan efektif. Kesimpulannya, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya nyata meningkatkan mutu pembelajaran fiqh yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini difokuskan pada unit penelitian berupa peserta didik kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang memiliki keragaman gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Unit penelitian ini dipilih secara purposive karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menganalisis kesulitan belajar fiqh ditinjau dari gaya belajar (Zulkifli, et al., 2022). Alasan pemilihan kelas X adalah karena mereka berada pada tahap awal pembelajaran fiqh tingkat MA, di mana proses penyesuaian metode belajar sangat krusial. Pada tahap ini peserta didik mulai dihadapkan pada materi fiqh yang semakin kompleks, seperti hukum taklifi dan rukun ibadah, sehingga penting untuk memahami bagaimana gaya belajar memengaruhi kesulitan yang mereka alami. Sehingga, pemilihan unit penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai realitas pembelajaran fiqh di tingkat MA.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menafsirkan makna dibalik kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Leko, et al., 2021; Tisdell, et al., 2025; Thompson Burdine, et al., 2021). Pendekatan ini relevan mengingat fokus penelitian

adalah memahami pengalaman belajar siswa secara kontekstual dan mendalam, bukan sekadar mengukur hasil belajar secara kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati perilaku siswa di kelas, mendengar langsung pendapat mereka melalui wawancara, dan menangkap dinamika emosional yang memengaruhi kesulitan belajar (Enderle, 2025; Dewaele, & Pavelescu, 2021; Forber-Pratt, et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan sesuai realitas (Lim, 2025; Halme, et al., 2024; Bouncken, et al., 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi lapangan (field research). Pemilihan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kesulitan belajar fiqih yang dialami peserta didik sesuai gaya belajar mereka, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Romadhon, et al., 2025). Dimana studi lapangan adalah agar peneliti dapat memperoleh data langsung dari sumber aslinya, yakni siswa, guru, dan lingkungan belajar di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Data dikumpulkan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas fiqih, melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta menganalisis dokumen seperti hasil ulangan harian. Sehingga, jenis penelitian ini mendukung upaya peneliti untuk memperoleh gambaran utuh dan nyata tentang kondisi kesulitan belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, dengan langkah-langkah yang sistematis agar data yang diperoleh akurat (Jain, 2021). Pertama, peneliti melakukan observasi langsung di kelas fiqih untuk mengamati perilaku belajar siswa, metode pengajaran guru, dan situasi kelas. Observasi ini penting untuk menangkap data faktual yang tidak selalu muncul dalam wawancara. Kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru fiqih, guru bimbingan konseling, serta siswa yang terpilih berdasarkan gaya belajar mereka, yaitu dua siswa visual, dua auditori, dan dua kinestetik. Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman subjektif siswa serta strategi guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar. Ketiga, peneliti mengumpulkan dokumen seperti hasil ulangan harian, nilai tugas, dan catatan guru terkait proses belajar siswa. Keempat, peneliti menyebarkan angket gaya belajar untuk memetakan kecenderungan gaya belajar setiap peserta didik. angket memuat pernyataan terkait preferensi belajar, seperti *Saya lebih mudah belajar melalui gambar* untuk gaya belajar visual. Oleh karena itu, kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap dari berbagai sumber sehingga dapat dilakukan triangulasi (Crick, 2021; Tzagkarakis, & Kritas, 2023).

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti data mengenai kesulitan belajar yang sering muncul pada siswa visual, auditori, atau kinestetik. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Sebagai contoh, hasil angket dan wawancara disajikan dalam tabel rekap kesulitan belajar sesuai gaya belajar, sehingga terlihat pola yang konsisten. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama mengenai jenis kesulitan belajar fiqih, faktor penyebabnya, serta rekomendasi metode pembelajaran yang sesuai. Melalui analisis data yang dilakukan untuk mengorganisir informasi secara sistematis sehingga dapat menjawab tujuan penelitian secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Memarian, & Doleck, 2023).

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

### **A. Hasil Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan fokus untuk menganalisis kesulitan belajar fiqih peserta didik kelas X berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data diperoleh melalui observasi di kelas fiqih, wawancara dengan guru fiqih dan siswa, serta angket yang dibagikan kepada 30 peserta didik kelas X. Hasil penelitian ini disajikan melalui uraian narasi ilmiah, disertai tabel dan bagan, yang menggambarkan hasil studi kasus dan temuan empiris secara mendalam.

Berdasarkan data angket yang dibagikan, teridentifikasi bahwa peserta didik kelas X memiliki keragaman gaya belajar dengan dominasi gaya belajar auditori sebanyak 14 siswa (46,67%), gaya belajar visual sebanyak 10 siswa (33,33%), dan gaya belajar kinestetik sebanyak 6 siswa (20%). Hasil ini divisualisasikan dalam diagram lingkaran berikut:

**Gambar 1 Diagram Lingkaran Presentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X MA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang**



Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru fiqih menggunakan metode ceramah dipadukan dengan media visual berupa power point, serta praktik langsung pada materi-materi tertentu seperti jenazah dan haji. Namun, meskipun variasi metode tersebut diterapkan, peserta didik tetap menunjukkan kesulitan belajar yang berbeda sesuai gaya belajarnya. Hal ini menjadi salah satu poin penting temuan penelitian, bahwa gaya belajar secara nyata memengaruhi sejauh mana peserta didik dapat memahami materi fiqih.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	10	33,33%
2	Auditori	14	46,67%
3	Kinestetik	6	20%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Temuan penelitian juga menunjukkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dominan pada masing-masing gaya belajar. Misalnya, peserta didik visual lebih mudah memahami materi saat disertai gambar atau diagram, tetapi kesulitan saat diminta menjelaskan secara lisan atau menulis rangkaian kalimat panjang. Peserta didik auditori cenderung kuat dalam diskusi atau mendengarkan penjelasan, namun kesulitan merangkum materi ke dalam tulisan. Sementara itu, peserta didik kinestetik tampak lebih antusias saat praktik langsung, tetapi kesulitan memahami materi abstrak melalui ceramah atau teks.

Sebagai contoh, wawancara dengan Rahmat Dwi Candra (RDC), peserta didik bergaya belajar visual, mengungkapkan:

*Saya biasanya menjawab pertanyaan yang diberikan guru melihat di LKS dan sejujurnya saya kurang bisa merangkai kalimat, kak.*

Senada dengan itu, Achmad Haikal (AH) menyampaikan:

*Kalau belajar saya lebih suka lihat gambar atau tulisan, kadang saya buat rangkuman sendiri pakai warna-warna. Tapi kalau disuruh menjelaskan pakai kata-kata saya bingung.*

Pengamatan guru fiqih, Bu Hidayatul Afidah, juga menguatkan:

*Rahmat Dwi Candra cukup kesulitan untuk menyusun kalimat versinya sendiri, terlihat dari jawaban ulangan dan tugas yang masih sama persis dengan buku. Haikal lebih suka mencatat, tapi saat harus menjelaskan, dia sering bingung.*

Untuk gaya belajar auditori, wawancara dengan Daffa Putra Pratama (DPP) mengungkapkan:

*Saya kurang bisa mengembangkan pengertian, jadi kalau menjawab soal sesuai dengan buku paket. Sebelum ulangan saya hafalin materinya, dan saya nggak suka nulis terlalu panjang.*

Sementara Kevin Edi Ferdiansyah (KEF) mengatakan:

*Saya suka belajar kalau ada yang jelasin langsung, jadi biasanya saya perhatikan guru ngomong. Tapi saya nggak terlalu suka baca buku sendiri.*

Guru fiqih menjelaskan perbedaan keduanya:

*Kevin lebih aktif saat mendengarkan penjelasan guru, tapi saat diminta menulis panjang dia kesulitan. Daffa lebih sering kurang fokus dan jawabannya pendek-pendek, biasanya hanya hasil hafalan.*

Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik juga menghadapi tantangan tersendiri. Sahrul Mahromi (SM) berkata:

*Saya suka belajar kalau ada praktik, kayak waktu materi jenazah. Tapi kalau cuma diceramahin saya cepat bosan.*

M. Fadhalan Karima (MFK) juga menuturkan:

*Saya lebih suka ikut simulasi, kalau cuma baca teks rasanya nggak masuk ke kepala.*

Guru fiqih menegaskan:

*Anak-anak kinestetik lebih semangat saat praktik, tapi kalau materi abstrak seperti niat atau ijtihad, mereka kelihatan kesulitan.*

## B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar rendah, kurangnya minat, dan gaya belajar yang belum disadari oleh peserta didik. Misalnya, beberapa siswa visual belum menyadari bahwa mereka lebih efektif belajar dengan gambar atau diagram sehingga masih mengikuti pola belajar umum yang tidak cocok.

Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang dominan ceramah, kurangnya media pembelajaran visual atau alat peraga, serta keterbatasan waktu praktik. Sebagai contoh, guru fiqih menyampaikan:

*Kadang saya ingin pakai lebih banyak video atau alat peraga, tapi waktu terbatas. Apalagi materi fiqih cukup padat.*

Observasi di kelas juga menemukan bahwa siswa sering terlihat bosan saat pembelajaran hanya berupa ceramah panjang, terutama pada materi seperti hukum taklifi dan qiyas.

## C. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar fiqih sudah dilakukan, seperti memadukan ceramah dengan media visual, diskusi kelompok, serta praktik langsung pada materi tertentu. Guru fiqih mengatakan:

*Saya berusaha mengkombinasikan metode, misalnya untuk materi wudhu saya tunjukkan video, kemudian siswa praktik langsung.*

Namun, guru juga menyadari perlunya penguatan pembelajaran berbasis gaya belajar. Misalnya, menyediakan lebih banyak media visual untuk siswa visual, memberi kesempatan lebih banyak berdiskusi untuk siswa auditori, serta memperbanyak praktik atau simulasi untuk siswa kinestetik.

**Tabel 2. Kesulitan Belajar Dan Solusi Yang Diidentifikasi**

Gaya Belajar	Kesulitan Dominan	Solusi yang Diterapkan
Visual	Sulit menjelaskan lisan; susah merangkai kalimat panjang	Menggunakan video, gambar, peta konsep, dan rangkuman berwarna
Auditori	Sulit menulis panjang; kurang teliti membaca	Diskusi kelompok, tanya jawab, dan mendengarkan rekaman materi
Kinestetik	Bosan saat ceramah; sulit pahami materi abstrak	Praktik langsung, simulasi ibadah, dan permainan peran

Selain itu, survei siswa melalui angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa berharap guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang sesuai gaya belajar mereka. Sebagai contoh, siswa visual menginginkan lebih banyak infografis atau mind mapping, sedangkan siswa kinestetik menginginkan lebih banyak praktik langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar berperan penting dalam memengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi (Ostrom, et al., 2022; Taylor, & Crocker, 2022; Drigas, & Mitsea, 2021). Dalam konteks pembelajaran fiqih yang banyak memuat konsep abstrak, seperti hukum taklifi, ijtihad, atau qiyas, perbedaan gaya belajar semakin tampak nyata dalam bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih terbantu ketika materi disajikan melalui gambar, diagram, atau video, namun masih kesulitan saat harus menjelaskan secara lisan atau menyusun jawaban panjang. Sementara peserta didik bergaya auditori lebih nyaman mendengarkan penjelasan

guru atau diskusi, tetapi kurang mampu menuangkan pemahaman dalam bentuk tulisan panjang. Peserta didik kinestetik, di sisi lain, antusias ketika ada praktik langsung, namun cepat bosan saat pembelajaran hanya berupa ceramah atau hafalan.

Hal ini memperkuat bahwa guru fiqih yang sudah mencoba variasi metode pengajaran, seperti penggunaan power point, media video, serta praktik langsung (Ismail, & Astutik, 2024), sebenarnya telah berupaya menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang beragam. Meski demikian, masih ditemukan adanya gap antara metode yang digunakan dan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Contoh nyata terlihat pada peserta didik visual yang tetap merasa kesulitan ketika harus menulis penjelasan panjang, meskipun telah diberikan gambar atau ringkasan. Begitu pula peserta didik auditori yang cenderung hanya mampu mengingat materi secara verbal, namun kesulitan saat menuliskan pemahaman mereka dalam bentuk uraian lengkap. Peserta didik kinestetik juga mengalami kendala serupa saat materi yang disampaikan sepenuhnya abstrak dan tidak dapat dipraktikkan secara langsung, seperti pembahasan hikmah pensyariaan ibadah.

Hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam menciptakan kesulitan belajar. Faktor internal seperti rendahnya kesadaran siswa mengenai gaya belajarnya sendiri menyebabkan mereka cenderung mengikuti pola belajar umum yang tidak sesuai dengan potensi mereka (El-Sabagh, 2021; Troussas, et al., 2023; Hassan, et al., 2021). Contohnya, beberapa siswa visual tetap berusaha belajar dengan cara mendengarkan ceramah, meskipun sebenarnya lebih mudah memahami materi dengan melihat diagram atau mind mapping. Sementara itu, faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan dominasi metode ceramah di kelas menyebabkan guru belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh gaya belajar secara optimal. Guru fiqih sendiri menyampaikan keterbatasan penggunaan media visual atau praktik karena padatnya materi fiqih yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pertama, guru fiqih perlu semakin memperluas variasi metode pembelajaran, tidak hanya mengandalkan ceramah dan power point, tetapi juga memperbanyak penggunaan media visual seperti infografis, diagram interaktif, dan video ilustrasi, khususnya untuk siswa visual. Kedua, untuk peserta didik auditori, guru dapat memperbanyak diskusi kelompok, pembacaan materi bersama, atau bahkan membuat rekaman materi yang bisa diputar kembali oleh siswa. Ketiga, bagi peserta didik kinestetik, guru dapat merancang lebih banyak kegiatan praktik langsung, simulasi ibadah, atau role play sehingga materi abstrak dapat dirasakan secara konkret. Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar ini bukan hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Yousaf, et al., 2023; Hassan, et al., 2021; Ezzaim, et al., 2024).

Selain berdampak pada perbaikan metode pembelajaran, hasil penelitian ini juga memberi implikasi bagi peserta didik itu sendiri, yaitu pentingnya mengenali dan memahami gaya belajar pribadi. Siswa yang sadar akan gaya belajarnya dapat memilih strategi belajar yang sesuai, misalnya membuat mind mapping bagi yang visual, atau berdiskusi dengan teman bagi yang auditori (Aunhabundit, & Lu, 2024). Kesadaran ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan tidak selalu bergantung pada metode yang disediakan guru.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru agar lebih memahami penerapan pembelajaran berbasis gaya belajar, serta menyediakan fasilitas yang mendukung seperti alat peraga, materi audiovisual, dan ruang praktik yang memadai. Langkah ini dapat membantu sekolah menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam (Molina et al., 2021; Page, et al., 2021).

Kesimpulannya, gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih, dan hasil penelitian ini menegaskan

pentingnya strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, upaya memahami, mengidentifikasi, dan mengakomodasi gaya belajar bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah dan kesadaran peserta didik agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki pengaruh nyata terhadap jenis kesulitan belajar fiqih yang dialami peserta didik kelas X. Peserta didik visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram, namun kesulitan merangkai jawaban panjang atau menjelaskan lisan. Peserta didik auditori lebih nyaman belajar melalui diskusi dan mendengarkan penjelasan, tetapi kurang terampil menuangkan pemahaman dalam bentuk tulisan panjang. Sementara itu, peserta didik kinestetik antusias ketika ada praktik langsung, tetapi kesulitan memahami materi abstrak yang hanya dijelaskan secara teoritis. Faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal seperti kurangnya kesadaran gaya belajar, dan faktor eksternal seperti dominasi metode ceramah dan keterbatasan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru fiqih semakin memperluas variasi metode pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik, seperti memanfaatkan infografis dan peta konsep untuk siswa visual, memperbanyak diskusi dan tanya jawab untuk siswa auditori, serta meningkatkan praktik langsung dan simulasi ibadah bagi siswa kinestetik. Secara umum, pihak sekolah dapat mendukung dengan menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis multimedia dan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai gaya belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian serupa pada jenjang kelas atau madrasah lain, serta menambahkan variabel lain seperti minat belajar atau lingkungan keluarga, agar hasilnya semakin komprehensif dan dapat memperkaya strategi pembelajaran fiqih yang lebih inklusif dan adaptif.

## CONFESSION

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup peserta yang hanya melibatkan siswa kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sehingga hasilnya tidak serta-merta dapat digeneralisasi ke jenjang atau konteks madrasah lain. Keterbatasan ini memengaruhi keluasan data dan variasi gaya belajar yang terpetakan, seperti contoh dominasi gaya auditori yang mungkin berbeda di tempat lain. Meskipun demikian, fokus pada studi kasus ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar fiqih. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan ilmiah, pihak MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang atas izin dan data lapangan, serta rekan-rekan yang membantu pengolahan data dan analisis. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga atas dukungan moral yang konsisten, yang menjadi motivasi penulis menyelesaikan penelitian ini. Akses dokumen, pendampingan observasi, dan diskusi akademis sangat mendukung kelancaran proses penelitian. Kesimpulannya, kontribusi berbagai pihak tersebut berperan penting dalam tercapainya hasil penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur.

## REFERENCES

- Aunhabundit, N., & Lu, A. C. C. (2024). Visualizing Success: Amplifying Learning Outcomes across VARK Learning Preferences through Visual Notes. *Science, Technology, and Social Sciences Procedia*, 2024(6), ICCM03-ICCM03.
- Bouncken, R. B., Qiu, Y., Sinkovics, N., & Kürsten, W. (2021). Qualitative research: extending the range with flexible pattern matching. *Review of Managerial Science*, 15(2), 251-273.
- <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00451-2>

- Conrad, C., Deng, Q., Caron, I., Shkurska, O., Skerrett, P., & Sundararajan, B. (2022). How student perceptions about online learning difficulty influenced their satisfaction during Canada's Covid-19 response. *British Journal of Educational Technology*, 53(3), 534-557.  
<https://doi.org/10.1111/bjet.13206>
- Crick, J. M. (2021). Qualitative research in marketing: what can academics do better?. *Journal of Strategic Marketing*, 29(5), 390-429.  
<https://doi.org/10.1080/0965254X.2020.1743738>
- Dewaele, J. M., & Pavelescu, L. M. (2021). The relationship between incommensurable emotions and willingness to communicate in English as a foreign language: a multiple case study. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 15(1), 66-80.  
<https://doi.org/10.1080/17501229.2019.1675667>
- Drigas, A., & Mitsea, E. (2021). 8 Pillars X 8 Layers Model of Metacognition: Educational Strategies, Exercises & Trainings. *International Journal of Online & Biomedical Engineering*, 17(8).  
<https://doi.org/10.3991/ijoe.v17i08.23563>
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53.  
<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Enderle, C. (2025). "So That You Can Feel Well": Perspectives of Students with Social, Emotional and Behavioral Difficulties on Factors that Support School Attendance. *School Mental Health*, 1-22.  
<https://doi.org/10.1007/s12310-025-09764-z>
- Ezzaim, A., Dahbi, A., Aqqal, A., & Haidine, A. (2024). AI-based learning style detection in adaptive learning systems: a systematic literature review. *Journal of Computers in Education*, 1-39.  
<https://doi.org/10.1007/s40692-024-00328-9>
- Forber-Pratt, A. J., Hanebutt, R., Minotti, B., Cobb, N. A., & Peagram, K. (2024). Social-emotional learning and motivational interviews with middle school youth with disabilities or at-risk for disability identification. *Education and Urban Society*, 56(1), 33-65.  
<https://doi.org/10.1177/00131245221110557>
- Gunawardena, M., Bishop, P., & Aviruppola, K. (2024). Personalized learning: The simple, the complicated, the complex and the chaotic. *Teaching and Teacher Education*, 139, 104429.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104429>
- Halme, M., Piekkari, R., Matos, S., Wierenga, M., & Hall, J. (2024). Rigour vs. reality: Contextualizing qualitative research in the low-income settings in emerging markets. *British Journal of Management*, 35(1), 36-51.  
<https://doi.org/10.1111/1467-8551.12690>
- Hasbiyallah, H., Duran, B. N., & Suhendi, S. (2024). Indonesian Fiqh in higher education: A pathway to moderate and inclusive Islamic values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 149-162.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>
- Hassan, M. A., Habiba, U., Majeed, F., & Shoaib, M. (2021). Adaptive gamification in e-learning based on students' learning styles. *Interactive Learning Environments*, 29(4), 545-565.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1588745>
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2023). Implementation Of Islamic Education With Blended Learning Model In New Normal Era. *Fenomena*, 22(1), 53-66.  
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i1.119>
- Ismail, R. N., & Astutik, A. P. (2024). Development of Canva Based Interactive Multimedia Teaching Materials on Fiqih Material for the Hajj and Umrah Worship.
- Jain, N. (2021). Survey versus interviews: Comparing data collection tools for exploratory research. *The Qualitative Report*, 26(2), 541-554.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4492>
- Joswick, C., Skultety, L., & Olsen, A. A. (2023). Mathematics, learning disabilities, and learning styles: a review of perspectives published by the National Council of Teachers of Mathematics. *Education Sciences*, 13(10), 1023.  
<https://doi.org/10.3390/educsci13101023>

- Leko, M. M., Cook, B. G., & Cook, L. (2021). Qualitative methods in special education research. *Learning Disabilities Research & Practice*, 36(4), 278-286.  
<https://doi.org/10.1111/ldrp.12268>
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199-229.  
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Memarian, B., & Doleck, T. (2023). Fairness, Accountability, Transparency, and Ethics (FATE) in Artificial Intelligence (AI) and higher education: A systematic review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100152.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100152>
- Molina Roldán, S., Marauri, J., Aubert, A., & Flecha, R. (2021). How inclusive interactive learning environments benefit students without special needs. *Frontiers in psychology*, 12, 661427.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661427>
- Ostrom, T. M., Pryor, J. B., & Simpson, D. D. (2022). The organization of social information. In *Social cognition* (pp. 3-38). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003311386-2>
- Page, A., Charteris, J., Anderson, J., & Boyle, C. (2021). Fostering school connectedness online for students with diverse learning needs: Inclusive education in Australia during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Special Needs Education*, 36(1), 142-156.  
<https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1872842>
- Probowati, D. E. P., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2023). The Causes of Low Learning Achievement of Sharia Accounting Subject Among Sharia Economics Students. *Dinamika Pendidikan*, 18(1), 66-74.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v18i1.42379>
- Romadhon, A., Amrullah, A. M. K., & Sholeh, A. (2025). The Influence of Differentiated Learning Model Based on STIFIn Test on Fiqh Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 123-134.
- Schwartz, A. E., Hopkins, B. G., & Stiefel, L. (2021). The effects of special education on the academic performance of students with learning disabilities. *Journal of Policy Analysis and Management*, 40(2), 480-520.  
<https://doi.org/10.1002/pam.22282>
- Taylor, S. E., & Crocker, J. (2022). Schematic bases of social information processing. In *Social cognition* (pp. 89-134). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003311386-4>
- Thompson Burdine, J., Thorne, S., & Sandhu, G. (2021). Interpretive description: A flexible qualitative methodology for medical education research. *Medical education*, 55(3), 336-343.  
<https://doi.org/10.1111/medu.14380>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Troussas, C., Giannakas, F., Sgouropoulou, C., & Voyiatzis, I. (2023). Collaborative activities recommendation based on students' collaborative learning styles using ANN and WSM. *Interactive Learning Environments*, 31(1), 54-67.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1761835>
- Tzagkarakis, S. I., & Kritas, D. (2023). Mixed research methods in political science and governance: approaches and applications. *Quality & quantity*, 57(Suppl 1), 39-53.  
<https://doi.org/10.1007/s11135-022-01384-y>
- Yousaf, Y., Shoaib, M., Hassan, M. A., & Habiba, U. (2023). An intelligent content provider based on students learning style to increase their engagement level and performance. *Interactive Learning Environments*, 31(5), 2737-2750.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1900875>
- Zulkifli, H., Rashid, S. M. M., Mohamed, S., Toran, H., Raus, N. M., Pisol, M. I. M., & Suratman, M. N. (2022). Designing the content of religious education learning in creating sustainability among children with learning disabilities: A fuzzy delphi analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 1036806.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1036806>